Jurnal Antara Kebidanan
Vol. 5 No.4 Oktober 2022, PP, 1762-1769
ISSN : 2656-9167, 10.37063
http://ejournal.abdinus.ac.id

Hubungan Imunisasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Ekslusif pada Usia >6-12 Bulan di TPMB Fifih Fitria Kabupaten Serang

Feva Tridiyawati[1], Mariyani[2]
[1,2]Departement of Midwifery, STIKES Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info

Kata kunci: : inisiasi menyusu dini; ASI Ekslusif; Bayi usia 6-12 bulan; hubungan

Dikirim : 5 September 2022
Direvisi : 10 September 2022
Diterima : 10 September 2022

Feva Tridiyawati
fevatridayawati@gmail.com
https://orcid.org/0000-0002-5425-8483

Abstrak

Latar Belakang: Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah salah satu faktor keberhasilan ASI eksklusif, dengan IMD ibu semakin percaya diri untuk memberikan ASI sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif. Menurunnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja TPMB Fifih Fitriati Kabupaten Serang. pada akhir tahun 2022 sampai dengan bulan oktober 2023 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sejumlah 308 bayi dan yang memenuhi kriteria sebanyak 93 orang. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di TPMB Fifih Fitriati Kabupaten Serang tahun 2023.Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 63 orang ibu yang memiliki bayi usia > 6-12 bulan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian : menunjukkan perbedaan rata-rata tingkat kecemasan responden pada pretest dan posttest. Tingkat kecemasan pretest memiliki nilai mean 23,90 kemudian mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi berupa pemberian aromaterapi lavender dan musik klasik dengan nilai mean pada tingkat kecemasan postest adalah 17,10.Kesimpulan: Terdapat perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang melakukan IMD pada saat bayi lahir, dimana ibu yang melakukan IMD saat bayi lahir berpeluang besar untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi sehingga ada hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di TPMB Fifih Fitriati Kabupaten Serang tahun 2023.Saran: Bagi peneliti lain sebagai dasar melakukan penelitian selanjutnya dengan metode dan variabel yang lebih bervariatif juga sampel yang lebih banyak lagi. Bagi tempat penelitian diharapkan agar dapat meningkatkan edukasi tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif melalui penyuluhan dan edukasi melalui sosial media.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

1. Pendahuluan

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan, biasanya dalam waktu 1 jam pasca bayi dilahirkan. IMD dimulai dengan adanya kontak kulit antara ibu dan bayi yang baru lahir kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI (Kemenkes, 2019). Inisiasi menyusui dini mempunyai arti penting dalam merangsang produksi ASI dan memperkuat refleks menghisap bayi. Refleks menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah lahir dan meningkatkan lamanya bayi disusui. Oleh karena itu inisiasi menyusui dini akan lebih bermanfaat untuk keberlanjutan pemberian asi dibandingkan tidak inisiasi menyusui dini (Yuliana, Wahida dkk., 2021). Masih rendahnya praktik menyusui dini dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Notoatmodjo (2020) ada faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang (pengetahuan, sikap, pendidikan, tindakan, keyakinan, nilai dan Menurut hasil penelitian Sari, Yanti Rukmana dkk. (2020) teknik menyusui yang kurang tepat, kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI, pekerjaan ibu, kelainan payudara, komplikasi neonatal, budaya memberikan makanan pada bayi selain ASI sebelum umur enam bulan dan diskriminasi gender merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan survei dari World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) terhadap lebih dari 3000 ibu pasca persalinan di beberapa negara, menunjukkan bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini minimal satu jam setelah bayi lahir di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2020-2022 (WHO, 2020). Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), terungkap bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 42%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 dan 2020, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan cenderung menurun dari 55,7% pada tahun 2015 menjadi 29,5% pada tahun 2020. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki cakupan ASI Eksklusif tertinggi sebesar 86,9% sedangkan Sulawesi Utara memiliki persentase yang paling rendah yaitu 26,3%. Bengkulu memiliki cakupan ASI sebesar 32,2% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Banten persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Banten pada tahun 2017 menurun menjadi 50,8 % dan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Serang yaitu 60,06 % (Dinkes Provinsi Banten, 2020). Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di TPMB Fifih Fitriati, pada akhir tahun 2022 sampai dengan bulan oktober 2023 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sejumlah 308 bayi. Dari 308 bayi yang lahir di akhir tahun 2022 sampai dengan bulan Oktober 2023 yang memenuhi kriteria sebanyak 93 orang. Pada survei awal diketahui rendahnya cakupan ASI Eksklusif di TPMB Fifih Fitriati antara lain disebabkan, adanya masalah menyusui, ibu yang kembali bekerja dan masih adanya mitos di masyarakat oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui apakah ada hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di TPMB Fifih Fitriati Kabupaten Serang tahun 2020.

Pemberian ASI Eksklusif diairtikan sebagai pemberian ASI sepenuhnya tanpa disertai tambahan atau selingan apa pun sejak bayi lahir hingga umur tertentu (Najahah dkk., 2022). Menurut RISKESDAS (2022) kriteria menyusu eksklusif ditegakkan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan dan minuman lain selain ASI. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Komposisi ASI tidak sama dari waktu- kewaktu, hal ini berdasar stadium laktasi (Yuliana, 2021). Syarat dilakukannya IMD adalah apabila ibu dan bayi dalam keadaan sehat, bugar,

tidak gawat darurat, meskipun kelahiran dilakukan melalui operasi *caesar*, IMD tetap bisa dilakukan. Menurut PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif bahwa pelaksanaan IMD ini dapat tidak dilaksanakan apabila terdapat indikasi medis demi keselamatan ibu dan bayi. IMD merupakan salah satu faktor keberhasilan ASI eksklusif. Bila ibu difasilitasi oleh penolong persalinan untuk IMD diharapkan interaksi ibu dan bayi ini akan segera terjadi. Dengan IMD, ibu semakin percaya diri untuk tetap memberikan ASI-nya dan bayi bisa nyaman menempel pada payudara ibu atau tenang dalam pelukan ibu segera setelah lahir. Apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, prolaktin akan turun dan akan sulit merangsang prolaktin sehingga ASI baru akan keluar hari ketiga atau lebih dan memperlambat pengeluaran kolostrum. Bayi yang diberi kesempatan menyusu dini dengan meletakkan bayi dengan kontak kulit ke kulit setidaknya selama satu jam, mempunyai hasil dua kali lebih lama menyusui (Umar, 2019). Menurut hasil penelitian Khofiyah (2019) kontak kulit dengan kulit bermanfaat bagi ibu dan janin. Kontak kulit dengan kulit berhubungan dengan durasi menyusui secara eksklusif pada bayi. IMD dianjurkan pada bayi untuk belajar menyusu atau membiasakan menghisap puting susu dan juga mempersiapkan ibu mulai memproduksi ASI. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6-12 Bulan di TPMB Fifih Fitriati Kabupaten Serang Tahun 2020."

2. Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia > 6-12 bulan yang berkunjung ke TPMB Fifih Fitriati. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada atau dijumpai dengan ditentukan kembali oleh kriteria inklusi dan eksklusi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi inisiasi menyusu dini (IMD),ASI Ekslusif ,masalah menyusui ,pengetahuan,sikap dan perubahan sosial budaya

Variable	Kategori	N	Persentase (%)
IMD	Ya	39	61,9
	Tidak	24	38,1
ASI Ekslusif	Iya	35	55,6
	Tidak	28	44,4
Pengetahuan	Kurang	30	47,6
	Cukup	22	34,9
	Baik	11	17,5
Masalah menyusui	Ada	22	34,9
	Tidak ada	41	65,1

Sikap	Positif	20	31,7
	Negative	43	68,3
Perubahan sosial budaya	Tidak baik	37	58,7
	Baik	26	41,3

Tabel 1 menunjukkan bayi yang dilakukan IMD saat lahir yaitu sebanyak 24 orang (38,1%) dan yang tidak sebanyak 39 orang (61,9%). Bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 28 orang (44,4%) dan yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 35 orang (55,6%). Ibu yang mengalami masalah menyusui sebanyak 22 orang (34,9%) dan yang tidak mengalami masalah menyusui sebanyak 41 orang (65,1%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (47,6%), cukup 22 orang (34,9%), baik 11 orang (17,5%). Ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 43 orang (68,3%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 20 orang (31,7%).

Tabel 2. Hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian pada bayi usia >6-12 bulan

No	Kecemasan	Frequency	Percent
1	Ringan	45	14,3%
2	Sedang	270	85,7%
Total		315	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi persalinannya sebelum diberikan *spiritual emotional freedom technique* itu sebanyak 270 responden (85,7%).

Tabel 3. Tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan sesudah diberikan spiritual emotional freedom technique

No	IMD	Frequency	Percent
1	Iya	17	70,8
2	Tidak	11	28,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa bayi yang dilakukan IMD saat lahir dan diberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (70,8%) dan yang dilakukan IMD tetapi tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (29,2%), sedangkan bayi yang tidak dilakukan IMD dan diberikan ASI eksklusif sebanyak 11 orang (28,2%) dan tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 28 orang (71,8%). Hasil uji stasistik didapat $p = 0{,}002 \leq \alpha = 0{,}05$ menunjukkan terdapat hubungan antara IMD dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dengan nilai OR 6,182.

4. Pembahasan

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI Eksklusif, Masalah Menyusui, Pengetahuan, Sikap dan Perubahan Sosial Budaya

Hasil penelitian ini diperoleh data bayi yang dilakukan IMD saat lahir sebanyak 24 orang (38,1%) dan yang tidak dilakukan IMD sebanyak 39 orang (61,9%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar bayi tidak dilakukan IMD saat lahir. Hasil penelitian ini diperoleh bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 28 orang (44,4%) dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 35 orang (55,6%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar bayi tidak diberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini diperoleh ibu yang mengalami masalah menyusui sebanyak 22 orang (34,9%) dan yang tidak mengalami

masalah menyusui sebanyak 41 orang (65,1%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu tidak mengalami masalah dalam menyusui bayinya. Hasil penelitian ini dipeoleh ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (47,6%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (34,9%) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (17,5%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini diperoleh ibu yang memiliki perubahan sosial budaya yang tidak baik sebanyak 37 orang (58,7%) dan ibu yang memiliki perubahan sosial budaya baik sebanyak 26 orang (41,3%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar perubahan sosial budaya ibu tidak baik.

Analisis Bivariat

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6-12 Bulan

Hasil penelitian ini diperoleh data ibu yang melakukan IMD dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 orang (73,8%) dan ibu yang melakukan juga tidak melakukan IMD dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (26,2%) dengan nilai $p = 0{,}000 \leq \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukan ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di TPMB Fifih Fitriati Kabupaten Serang tahun 2023. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, masih terdapat faktor lain seperti masalah menyusui, pekerjaan ibu, pengetahuan, sikap dan juga pengaruh sosial budaya yang mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deslima (2019) tentang analisis hubungan IMD terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian A'yun, dkk (2021) tentang hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki baayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang tahun 2020 yang menunjukkan bahwa ada hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang tahu 2020. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pariselo, dkk (2021) tentang hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan IMD terhadap keberhasilan ASI eksklusif ($p = 0{,}102$) dengan $\alpha = 0{,}05$, walaupun tidak ada hubungan diketahui bahwa IMD dapat mempengaruhi lamanya pemberian ASI. Menurut peneliti, IMD dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan karena kontak antara kulit dengan kulit bagi ibu dan bayi setelah bayi lahir sangat bermanfaat, bukan hanya menjaga kehangatan bayi tetapi juga bayi belajar menyusu dan mengenal puting susu ibu untuk dihisap dan juga mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI dan menyusui bayinya.

Hubungan Masalah Menyusui, Pengetahuan, Sikap dan Perubahan Sosial Budaya dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6-12 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak dan juga yang mengalami masalah menyusui dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 orang (73,8%) sedangkan yang mengalami masalah menyusui dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (26,2%) dengan nilai dengan nilai $p = 0{,}000 \leq \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara masalah menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan. Hal ini menujukkan bahwa masalah menyusui bukan merupakan faktor

tunggal yang dapat menentukan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, melainkan terdapat juga faktor lain yang ikut berperan dalam pemberian ASI eksklusif, seperti Tingkat pengetahuan ibu yang rendah tentang pentingnya ASI eksklusif mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dan status pekerjaan ibu yang merupakan ibu bekerja, sehingga kesulitan untuk mengatur waktu untuk memberikan ASInya Ketika bayi membutuhkan dan sikap ibu kurang mendukung dalam pmberian ASI secara eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asnawati (2022) masalah menyusui dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi karena ibu merasa ada kendala saat menyusui bayinya. Menurut peneliti masalah menyusui bukan menjadi satu-satunya faktor penghambat dalam pemberian ASI Eksklusif. Karena jika ada masalah pasti terdapat solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (100%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 orang (22,2%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (77,8%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 orang (83,3%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (16,7%). Sehingga total keseluruhan ibu yang memberikan ASI Eksklusif berhubungan dengan pengetahuan sebanyak 27 orang (64,3%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (35,7%) dengan nilai p = 0,000 ≤ α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Assriyah, dkk (2020) yaitu terdapat hubungan antara faktor ibu yaitu pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, psikologis ibu dan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Makassar. Menurut peneliti pengetahuan sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, Dimana hal tersebut menjadi dasar pemahaman ibu dalam pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (100%). Sedangkan ibu yang memiliki sikap postif dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 orang (77,1%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (22,9%). Sehingga total keseluruhan ibu memberikan ASI Eksklusif yang berhubungan dengan sikap sebanyak 27 orang (64,3%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak (35,7%) dengan nilai p = 0,001 ≤ α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniati, dkk (2021) bahwa adanya hubungan sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif. Sikap ibu dapat mempengaruhi pada saat pemberian ASI eksklusif, karena jika pengetahuan ibu baik dapat memiliki sikap yang positif. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Assriyah, dkk (2020) yaitu tidak terdapat hubungan faktor ibu yaitu sikap ibu, umur ibu dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Makassar.

Menurut peneliti sikap seorang ibu juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, karena semakin bagus sikap ibu maka semakin faham ibu akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengaruh sosial tidak baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 orang (7,7%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (92,3%). Sedangkan ibu dengan pengaruh sosial budaya baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 orang (89,7%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (10,3%). Sehingga total keseluruhan ibu memberikan ASI Eksklusif yang dipengaruhi perubahan sosial budaya sebanyak 27 orang (64,3%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (35,7%) dengan nilai p = 0,000 ≤ α 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haliza (2023) yaitu terdapat hubungan antara sosial budaya dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI

Eksklusif. Budaya memiliki dampak terhadap pemberian ASI Eksklusif karena adat/kebiasaan sulit untuk diubah. Menurut peneliti perubahan sosial budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif karena hal tersebut berkaitan langsung dengan lingkungan ibu. Semakin baik sosial budaya maka semakin membuat ibu yakin untuk memberikan ASI Eksklusif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi ibu yang dilakukan inisiasi menyusu dini (IMD) saat bayi lahir yaitu sebanyak 28 orang dan yang tidak dilakukan IMD 14 orang. Frekuensi bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 orang dan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang. Frekuensi ibu yang mengalami masalah menyusui sebanyak 17 orang dan yang tidak mengalami masalah menyusui sebanyak 25 orang. Frekuensi pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 3 orang, cukup 9 orang dan baik 30 orang. Frekuensi sikap ibu yang negatif sebanyak 7 orang dan yang positif sebanyak 35 orang. Frekuensi perubahan sosial budaya yang tidak baik sebanyak 13 orang dan yang baik sebanyak 29 orang. Ada hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di TPMB fifih Fitriati Kabupaten Serang tahun 2020. Ada hubungan masalah menyusui, pengetahuan, sikap dan perubahan sosial budaya dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di TPMB fifih Fitriati Kabupaten Serang tahun 2023.

6. Daftar Pustaka

A'yun, Fadila Qurrota. Budiarti, Yati. Astriyani, Endang. (2022). *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7 – 12 Bulan di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun 2020.* Journal of Midwifery Information (JoMI). Vol. 2, No.

Bedford, Riiko. Vallis, Helena Piccinini & Woolcott, Christy. (2022). *The Relationship Between Skin-to-Skin Contact and Rates of Exclusive Breastfeeding at Four Months Among a Group of Mothers in Nova Scotia: a Retrospective Cohort Study*. Canadian Journal of Public Health. Vol. 113, 589-597.

Deslima, Nina. Misnaniarti. Zulkarnain, HM. (2019). *Analisa Hubungan Inisiasi Menyusu Dini terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang.* Jurnal Jumantik. Vol. 4, No. 1.

Dinkes Kabupaten Serang. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Banten*. Banten.

Dinas Kesehatan Provinsi Banten. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Banten tahun 2021*. Serang: Dinas Kesehatan Provinsi Banten.

KESMAS. (2022). *Manfaat Inisiasi Menyusu Dini*. Public Health.

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2021. Jakarta.

Yuliana, Wahida. Nulhakim & Bawon. 2021. *Kumpulan Penelitian tentang ASI Eksklusif.* Pekalongan: Penerbit NEM.

Najahah, Imtihanatun. Irmayani & Mawaddah, Shohifatul. 2022. *Monograf Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif melalui Media E-Booklet.* Pekalongan: Penerbit NEM.

Sabri, Rahman. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Penyakit ISPA pada Balita di Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara. *Contagion Scientific Periodical Journal of Public Health and Social Health.* Vol 1, No. 2

Umar, Fitriani. 2021. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Kelangsungan ASI Anak Usia di Bawah Dua Tahun. Pekalongan: Penerbit NEM.

Pang, Yan. Wang, Xin. Lim, Huimin & Tu Suhua. 2023. Effect of neonatal breast crawl on breastfeeding: a prospective cohort study. *Front Pediatric Sec. Neonatology.* Vol 11 No. 1

Khofiyah, Nidatul. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan.* Vol 8 (2). No 74-85

Matare, C. R., Craig, H. C., Martin, S. L., Kayanda, R. A., Chapleau, G. M., Kerr, R. B., Dickin, K. L. (2019). *Barriers and Opportunities for Improved Exclusive Breast Feeding Practices in Tanzania: Household Trials With Mothers and Fathers.* Food Nutr Bull, 40(3), 308-325. doi:10.1177/0379572119841961